

**Analisis Minat Belajar Pada Siswa SMP Al-Qur'an
Wahdah Islamiyah Cibinong**
*Analysis of Learning Interest among Students at Wahdah
Islamiyah Qur'anic School Cibinong*

Iskandar

Institut Agama Islam STIBA Makassar, Indonesia

Email: iskandar@stiba.ac.id

Samsuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah (STAIA), Bogor, Indonesia

Email: samsuddin@staiabogor.ac.id

Agusman

STID Moh. Natsir Jakarta, Indonesia

Email: agusmancz@stidnatsir.ac.id

Suratman Trias Ramli

Universitas Gunadharma Jakarta, Indonesia

Email: armanramli88@gmail.com

Article Info

Received : 1 Desember 2025
Revised : 25 Desember 2025
Accepted : 31 Desember 2025
Published : 1 January 2026

Keywords: *learning interest,
education, Islamic
education*

Kata kunci: *minat belajar,
Pendidikan, Pendidikan
islam,*

Abstract

This study aims to examine the level and characteristics of learning interest among students at SMP Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong and to identify the factors influencing it. The research employed a quantitative method with a descriptive approach, involving 43 students aged 12–17 years and using a questionnaire adapted from Darmadi's learning interest scale, covering indicators of enjoyment, interest, attention, and involvement. The findings indicate that students' learning interest falls within the moderate or fairly good category, with an empirical mean score of 124.79. Indicators of enjoyment, interest, and involvement were categorized as high, while students' attention was moderate. These results suggest that students have a positive learning interest, particularly in affective and behavioral dimensions, but there is still room for improvement, especially in enhancing attention during learning. The study provides both theoretical and practical contributions by guiding schools to develop integrative, interactive, and value-based learning strategies, foster motivation, and create a supportive learning environment aligned with Islamic education principles, promoting lifelong learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat dan karakteristik minat belajar siswa di SMP Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan 43 siswa berusia 12–17 tahun, dan menggunakan kuesioner yang disesuaikan dari skala minat belajar Darmadi, mencakup indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa tergolong sedang atau cukup baik, dengan nilai mean empirik sebesar 124,79. Indikator perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan berada pada kategori tinggi, sedangkan perhatian siswa berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang positif, terutama pada dimensi afektif dan perilaku, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan, khususnya dalam meningkatkan perhatian selama proses belajar. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dengan menjadi panduan bagi sekolah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang integratif, interaktif, dan berbasis nilai, menumbuhkan motivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung prinsip pendidikan Islam, sehingga mendorong pembelajaran sepanjang hayat.

How to cite: Iskandar, Samsuddin, Agusman, Suratman Trias Ramli. "Analisis Minat Belajar Pada Siswa SMP Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong", *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, Vol. 3, No. 1 (2026): 127-152. <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/index>.

Copyright: 2026, Iskandar, Samsuddin, Agusman, Suratman Trias Ramli



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter keterampilan, dan pengetahuan generasi muda. Dalam konteks Pendidikan Islam, pendidikan memiliki posisi strategis dan peran krusial dalam membentuk karakter individu dan masyarakat¹ yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Lebih dari sekadar proses transfer pengetahuan, pendidikan Islam menekankan pada transformasi karakter melalui nilai-nilai etika dan moral.² Dalam pendidikan Islam, pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama sekaligus proses yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan³. Karena tujuan pendidikan

¹Samsuddin, Abdul Jabar Idharudin, dan Agusman. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung dan Relevansinya di Era Disrupsi", *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 2, no. 1 (2025), h. 203, <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/article/view/122>.

²Abdurrahman, Nurwahida, dan Samsuddin. "Konsep Pendidikan Adab dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya Imam Al-Zarnuji: Kajian Literatur, *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 182-201, <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/article/view/133>

³Muhammad Athiyah Al-Abrasyi. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974; Samsuddin, "Sistem Kaderisasi Dai." Sleman: Zahir Publishing (2024).

dalam perspektif Islam dan sistim pendidikan nasional adalah melahirkan peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.⁴

Dalam konteks proses pendidikan dan pembelajaran minat belajar peserta didik menjadi salah satu aspek yang sangat penting, karena minat belajar merupakan faktor kunci yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan saling mempengaruhi antara minat belajar dan prestasi belajar siswa,⁵ bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.⁶ Dengan kata lain minat yang kuat dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, mendalami materi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas, lebih mudah memahami materi, dan mencapai prestasi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar bukanlah sesuatu yang muncul secara otomatis, melainkan dapat dikembangkan melalui proses pendidikan yang terencana dan sistematis.⁷

Di SMP Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong, tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa semakin kompleks. Faktor internal seperti motivasi diri, minat terhadap mata pelajaran, dan kepercayaan diri siswa sangat mempengaruhi tingkat minat belajar mereka. Menurut Slameto, minat belajar erat kaitannya dengan motivasi, di mana siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki minat belajar yang lebih besar. Selain itu, faktor eksternal seperti metode pengajaran, lingkungan sekolah, dukungan dari keluarga, serta fasilitas belajar juga berperan signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Jika tantangan ini tidak ditangani dengan baik, dapat berakibat pada penurunan minat belajar siswa, yang pada gilirannya akan berdampak negatif pada prestasi akademik mereka.⁸

Tinjauan studi terdahulu menunjukkan bahwa minat belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan prestasi akademik. Semakin tinggi minat belajar siswa, semakin baik pula pencapaian akademiknya.⁹ Selain itu, penelitian oleh Raharjo mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar santri

⁴ Unang Sodikin, et al. "Nilai-Nilai Islami dalam Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Pendidikan Berbasis Perilaku." *CONS-IEDU: Islamic Guidance and Conseling Journal* 4, no.2 (2024): 356-367, <https://doi.org/10.51192/cons.v4i2.1458>

⁵ Angga Setiawan, Wahyu Nugroho, dan Dessy Widyaningtyas, "PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDN 1 GAMPING". *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2022):92-109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>.

⁶ Irna Daulatina Islamiah. "Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas." *Journal on Education* 1, no. 2 (2019): 451-457.

⁷ Abdul Jabar Idharudin, Samsuddin, A. M. Yusup, and M. Nur Shamsul, "Metode Targhib dan Tarhib dalam Membentuk Akhlak Siswa Sekolah Dasar", *Cons-ledu: Islamic Guidance and Conseling Journal* 4, no. 2, (2024), 341-355, <https://doi.org/10.51192/cons.v4i2.1457>

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),

⁹ Sugiyanto, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 25, no. 2 (2018): 123-135

di pondok pesantren, termasuk lingkungan asrama, kualitas pengajaran, dan penerapan disiplin yang terlalu ketat. Rekomendasi dari penelitian ini adalah meningkatkan pendekatan personal dalam pengajaran untuk memotivasi santri.¹⁰ Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar bukan hanya sekadar faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan metode pengajaran yang diterapkan.

Meskipun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah, dkk berfokus pada efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMA.¹¹ Studi ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dan kolaborasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Namun, penelitian tersebut tidak secara spesifik membahas minat belajar siswa di lingkungan sekolah berbasis Al-Qur'an, yang memiliki karakteristik pembelajaran dan pendekatan pendidikan yang berbeda.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rohani dan Zulfah menyoroti peran e-learning melalui Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Kuok.¹² Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif siswa meningkat dalam pembelajaran daring, penelitian ini lebih berfokus pada metode pembelajaran digital, bukan pada faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar di sekolah berbasis tahfidz dan pendidikan Islam seperti SMP Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong.

Sementara itu, penelitian oleh Asih dan Imami meneliti minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika dan menemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan dan disiplin dalam mata pelajaran tersebut.¹³ Namun, penelitian ini terbatas pada satu mata pelajaran spesifik dan tidak mencakup aspek-aspek unik dari pembelajaran di sekolah Al-Qur'an yang menuntut keterlibatan emosional, spiritual, serta metode pembelajaran khusus yang berbeda dengan mata pelajaran umum lainnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan menganalisis minat belajar siswa di SMP Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong dalam konteks pembelajaran berbasis Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi yang

¹⁰ A Raharjo, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Santri di Pesantren Modern," *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no.1 (2020), 89-105

¹¹ Siti Sahidah Mardiah, Moch Yasyakur, dan Samsuddin. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Tenjolaya," *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 143-154, <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/article/view/32>

¹² Melma Rohani dan Zulfah, "Persepsi siswa terhadap pembelajaran e-learning melalui media google classroom untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Kuok." *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2021): 44-55.

¹³ Asih dan Adi Ihsan Imami. "Analisis minat belajar siswa SMP pada pembelajaran matematika." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 4.no. 4 (2021): 799-808.

efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga mereka tidak hanya mampu mencapai prestasi akademik yang baik, tetapi juga memiliki kecintaan terhadap proses belajar sepanjang hayat. Penelitian ini juga relevan mengingat pentingnya pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.¹⁴ Oleh karena itu, pembahasan mengenai minat belajar siswa di sekolah ini menjadi langkah awal untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung tercapainya visi dan misi lembaga. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh pihak sekolah dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis minat belajar siswa di SMP Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong. Variabel yang dianalisis adalah minat belajar, yang diukur menggunakan skala adaptasi Darmadi mencakup indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.¹⁵ Populasi penelitian terdiri dari siswa berusia 12–15 tahun yang aktif terdaftar pada tahun ajaran 2024–2025, dengan sampel diambil melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert empat poin (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) yang berisi 33 item untuk keempat indikator, dengan reliabilitas tinggi ($\alpha = 0,961$) dan validitas isi dijamin melalui expert judgment. Setiap item diuji daya diskriminasinya untuk memastikan kemampuan membedakan individu berdasarkan atribut yang diukur. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan SPSS versi 21.0, mencakup frekuensi, persentase, mean, dan distribusi skor, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai minat belajar siswa. Instrumen penelitian terbukti konsisten, valid, dan dapat diandalkan, sehingga hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa.

2. PEMBAHASAN

2.1. Hasil Penelitian

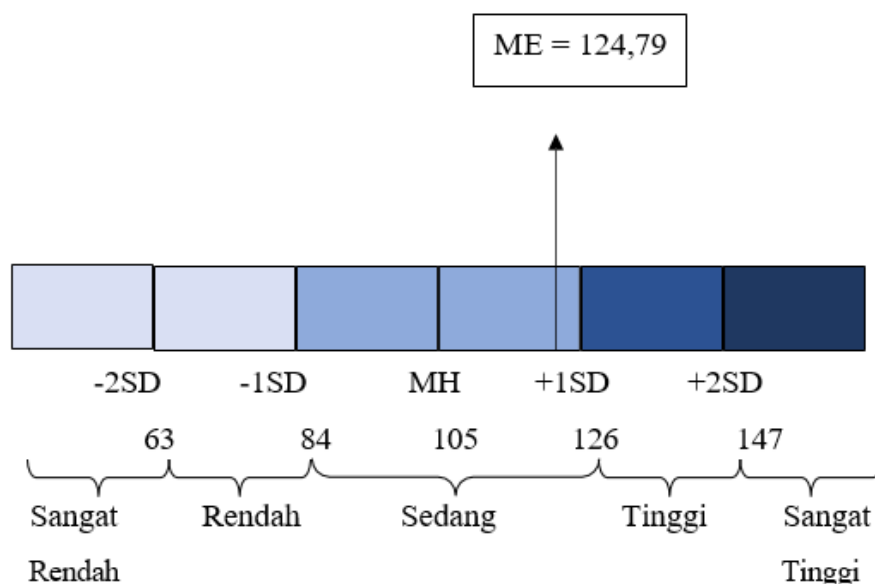
2.1.1. Kategori Minat belajar siswa SMP Al-qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong

¹⁴ Iskandar, Iskandar, Samsuddin Samsuddin, Abdul Jabar Idharudin, Rahendra Maya, Mowafg Masuwd, and Balkis Nur Azizah. "The Integrated Islamic Education System in Islamic Movements: A Philosophical Analysis of Wahdah Islamiyah's Educational Model." *El-Suffah: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2025): 190-218. DOI: <https://doi.org/10.70742/suffah.v2i2.416>

¹⁵ Darmadi, Hamid. "Metode penelitian pendidikan." (2011).

Tabel 1. Mean Empirik dan Hipotesis Skala Minat Belajar

Variabel	Mean Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Kategori
Minat Belajar	124,79	105	21	Sedang



Mean Empirik dan Hipotetik Skala Minat Belajar

Skor mean empirik pada penelitian ini sebesar 124,79. Jumlah item baik pada skala minat belajar sebanyak 42 item dengan menggunakan kriteria nilai dari 1- 4. Artinya nilai skala terkecil adalah 1 dan nilai terbesar adalah 4. Untuk mencari rentang minimum, skala nilai terkecil dikalikan dengan jumlah item baik ($1 \times 42 = 42$). Lalu untuk mencari rentang maksimum nilai skala terbesar dikalikan dengan jumlah item baik ($4 \times 42 = 168$). Sehingga didapat rentangan $42 - 168$, dengan jarak sebesar $168 - 42 = 126$. Selanjutnya mencari standar deviasi yaitu jarak sebaran dibagi 6. Nilai 6 didapat dari kurva distribusi normal yang terbagi atas 6 wilayah, yaitu 3 daerah di sebelah kanan mean hipotetik dan 3 daerah di sebelah kiri mean hipotetik. Dengan demikian, nilai standar deviasi adalah $126 : 6 = 21$. Setelah mendapatkan nilai standar deviasi, selanjutnya mencari nilai mean hipotetik dengan cara mengalikan nilai tengah dengan jumlah item yang baik ($2,5 \times 42 = 105$). Nilai 2,5 didapat dari median atau nilai tengah dari kriteria nilai yang digunakan yaitu 4. Penggolongan minat belajar secara rinci diperoleh dengan cara:

$$MH - 2SD = 105 - 2(21) = 63$$

$$MH - 1SD = 105 - 1(21) = 84$$

$$MH + 1SD = 105 + 1(21) = 126$$

$$MH + 2SD = 105 + 2(21) = 147$$

Dibawah ini adalah pengkategorian skala minat belajar :

$$(ME \leq MH - 2SD) = ME < 63 : \text{Sangat Rendah}$$

$(MH - 2SD \leq ME < MH - 1SD) = 63 \leq ME < 84$: Rendah

$(MH - 1SD \leq ME < MH + 1SD) = 84 \leq ME < 126$: Sedang

$(MH + 1SD \leq ME < MH + 2SD) = 126 \leq ME < 147$: Tinggi

$(ME > MH + 2SD) = ME \geq 147$: Sangat Tinggi

Keterangan:

ME = Mean Empirik

MH = Mean Hipotetik

SD = Standar Deviasi

Perhatikan tabel berikut:

Berikut adalah penggolongan minat belajar berdasarkan data di atas dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Penggolongan Minat Belajar

Kategori Minat Belajar	Rentang Mean Empirik (ME)
Sangat Rendah	$ME < 63$
Rendah	$63 \leq ME < 84$
Sedang	$84 \leq ME < 126$
Tinggi	$126 \leq ME < 147$
Sangat Tinggi	$ME \geq 147$

Keterangan:

- ME (Mean Empirik): Nilai rata-rata hasil pengukuran minat belajar.
- MH (Mean Hipotetik): 105
- SD (Standar Deviasi): 21

Dari hasil perhitungan mean empirik dan mean hipotetik di atas, diperoleh hasil bahwa nilai mean hipotetik 105 lebih kecil dari nilai mean empirik. Nilai dari mean empirik yaitu 124,79 Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada siswa SMP Al'qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong memiliki kategori sedang yang berarti minat belajar pada siswa SMP Al'qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong ini cukup baik.

2.1.2. Deskripsi Subjek Berdasarkan Indikator Minat Belajar

Deskripsi mengenai kategori subjek berdasarkan indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa, dapat diketahui dengan cara berikut ini:

a) Indikator Perasaan Senang

Jumlah item baik pada skala minat belajar indikator perasaan senang sebanyak 8 item dengan menggunakan kriteria nilai 1 sampai 4. Artinya nilai skala terkecil adalah 1 dan nilai terbesar 4. Untuk mencari rentang minimum, skala nilai terkecil dikalikan dengan jumlah item baik ($1 \times 8 = 8$). Lalu untuk mencari rentang maksimum, skala nilai terbesar dikalikan dengan jumlah item baik ($4 \times 8 = 32$). Sehingga didapat rentangan 8 sampai 32, dengan jarak sebaran $32 - 8 = 24$. Selanjutnya mencari standar deviasi, yaitu jarak sebaran dibagi 6.

Nilai 6 didapat dari kurva distribusi normal yang terbagi atas 6 wilayah, yaitu 3 bagian daerah sebelah kanan mean hipotetik dan 3 daerah disebelah kiri mean hipotetik. Dengan demikian, nilai standar deviasi adalah $24:6 = 4$. Setelah mendapatkan nilai standar deviasi, selanjutnya mencari nilai mean hipotetik dengan cara mengalikan nilai tengah dengan jumlah item baik ($2,5 \times 8 = 20$). Nilai 2,5 didapat dari median atau nilai tengah dari kriteria nilai yang digunakan yaitu 4. Penggolongan indikator perasaan senang secara rinci diperoleh dengan cara :

$$MH - 2SD = 20 - 2(4) = 12$$

$$MH - 1SD = 20 - 1(4) = 16$$

$$MH + 1SD = 20 + 1(4) = 24$$

$$MH + 2SD = 20 + 2(4) = 28$$

Di bawah ini adalah pengkategorian indikator perasaan senang :

$$(ME \leq MH - 2SD) = ME < 12 : \text{Sangat Rendah}$$

$$(MH - 2SD \leq ME < MH - 1SD) = 12 \leq ME < 16 : \text{Rendah}$$

$$(MH - 1SD \leq ME < MH + 1SD) = 16 \leq ME < 24 : \text{Sedang}$$

$$(MH + 1SD \leq ME < MH + 2SD) = 24 \leq ME < 28 : \text{Tinggi}$$

$$(ME > MH + 2SD) = ME \geq 28 : \text{Sangat Tinggi}$$

Keterangan :

ME : Mean Empirik

MH : Mean Hipotetik

S D : Standar Deviasi

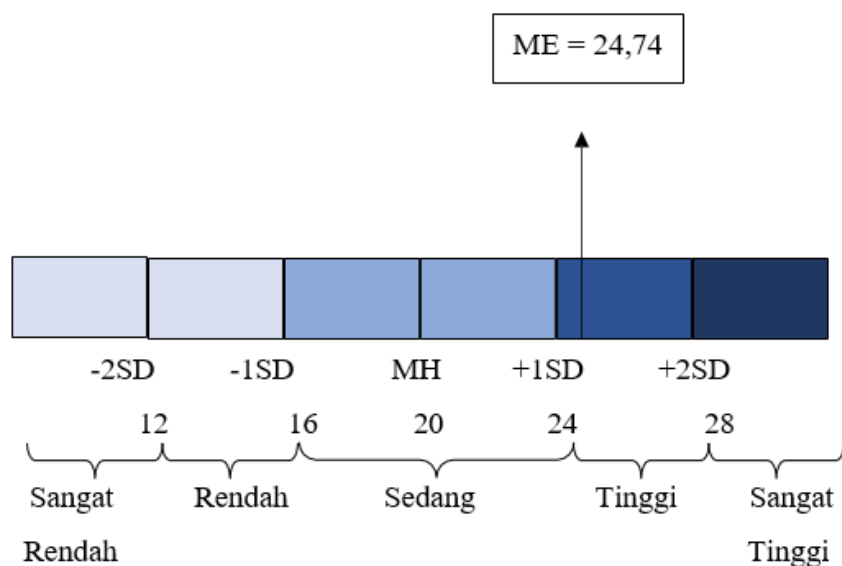
Berikut adalah tabel penggolongan indikator perasaan senang berdasarkan data:

Tabel 3. Indikator Perasaan Senang

Kategori Perasaan Senang	Rentang Mean Empirik (ME)
Sangat Rendah	$ME < 12$
Rendah	$12 \leq ME < 16$
Sedang	$16 \leq ME < 24$
Tinggi	$24 \leq ME < 28$
Sangat Tinggi	$ME \geq 28$

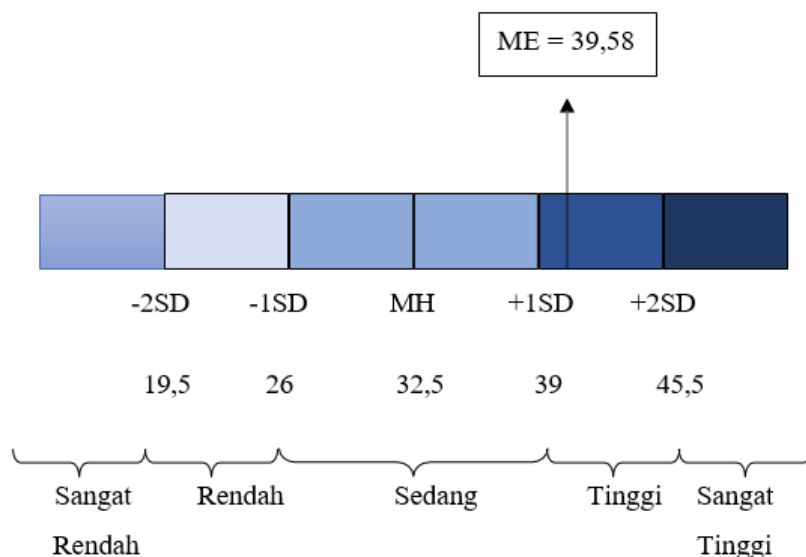
Keterangan:

- ME (Mean Empirik): Nilai rata-rata hasil pengukuran perasaan senang.
- MH (Mean Hipotetik): 20
- SD (Standar Deviasi): 4



Dari 8 item indikator perasaan senang yang digunakan didapat hasil penghitungan mean empiric minat belajar pada indikator perasaan senang sebesar 24,74. Dari hasil tersebut, diketahui Responden mempunyai komponen perasaan senang yang tergolong tinggi.

b) Indikator Ketertarikan Siswa



Jumlah item baik pada skala minat belajar indikator ketertarikan siswa sebanyak 13 item dengan menggunakan kriteria nilai 1 sampai 4. Artinya nilai skala terkecil adalah 1 dan nilai terbesar 4. Untuk mencari rentang minimum, skala nilai terkecil dikalikan dengan jumlah item baik ($1 \times 13 = 13$). Lalu untuk mencari rentang maksimum, skala nilai terbesar dikalikan dengan jumlah item baik ($4 \times 13 = 52$).

Sehingga didapat rentangan 13 sampai 52, dengan jarak sebaran $52 - 13 = 39$. Selanjutnya mencari standar deviasi, yaitu jarak sebaran dibagi $ME = 24,74$

Nilai 6 didapat dari kurva distribusi normal yang terbagi atas 6 wilayah, yaitu 3 bagian daerah sebelah kanan mean hipotetik dan 3 daerah disebelah kiri mean hipotetik. Dengan demikian, nilai standar deviasi adalah $39:6 = 6,5$ Setelah mendapatkan nilai standar deviasi, selanjutnya mencari nilai mean hipotetik dengan cara mengalikan nilai tengah dengan jumlah item baik ($2,5 \times 13 = 32,5$). Nilai 2,5 didapat dari median atau nilai tengah dari kriteria nilai yang digunakan yaitu 4 Penggolongan indikator ketertarikan siswa secara rinci diperoleh dengan cara :

$$MH - 2SD = 32,5 - 2(6,5) = 19,5$$

$$MH - 1SD = 32,5 - 1(6,5) = 26$$

$$MH + 1SD = 32,5 + 1(6,5) = 39$$

$$MH + 2SD = 32,5 + 2(6,5) = 45,5$$

Di bawah ini adalah pengkategorian indikator ketertarikan siswa :

$$(ME \leq MH - 2SD) = ME < 19,5: \text{Sangat Rendah}$$

$$(MH - 2SD \leq ME < MH - 1SD) = 19,5 \leq ME < 26: \text{Rendah}$$

$$(MH - 1SD \leq ME < MH + 1SD) = 26 \leq ME < 39: \text{Sedang}$$

$$(MH + 1SD \leq ME < MH + 2SD) = 39 \leq ME < 45,5: \text{Tinggi}$$

$$(ME > MH + 2SD) = ME \geq 45,5 : \text{Sangat Tinggi}$$

Keterangan

ME : Mean Empirik

MH : Mean Hipotetik

SD : Standar Deviasi

Tabel 4. Penggolongan Indikator Ketertarikan Siswa

Kategori Ketertarikan Siswa	Rentang Mean Empirik (ME)
Sangat Rendah	$ME < 19,5$
Rendah	$19,5 \leq ME < 26$
Sedang	$26 \leq ME < 39$
Tinggi	$39 \leq ME < 45,5$
Sangat Tinggi	$ME \geq 45,5$

Keterangan:

ME (Mean Empirik): Nilai rata-rata hasil pengukuran ketertarikan siswa.

- MH (Mean Hipotetik): 32,5
- SD (Standar Deviasi): 6,5

Dari 13 item indikator ketertarikan siswa yang digunakan didapat hasil penghitungan mean empiric minat belajar pada indikator ketertarikan siswa sebesar 39,58. Dari hasil tersebut, diketahui Responden mempunyai komponen ketertarikan siswa yang tergolong tinggi.

c) Indikator Perhatian Siswa

Jumlah item baik pada skala minat belajar indikator perhatian siswa sebanyak 13 item dengan menggunakan kriteria nilai 1 sampai 4. Artinya nilai skala terkecil adalah 1 dan nilai terbesar 4. Untuk mencari rentang minimum, skala nilai terkecil dikalikan dengan jumlah item baik ($1 \times 13 = 13$). Lalu untuk mencari rentang maksimum, skala nilai terbesar dikalikan dengan jumlah item baik ($4 \times 13 = 52$). Sehingga didapat rentangan 13 sampai 52, dengan jarak sebaran $52 - 13 = 39$. Selanjutnya mencari standar deviasi, yaitu jarak sebaran dibagi 6. Nilai 6 didapat dari kurva distribusi normal yang terbagi atas 6 wilayah, yaitu 3 bagiandaerah sebelah kanan mean hipotetik dan 3 daerah disebelah kiri mean hipotetik. Dengan demikian, nilai standar deviasi adalah $39:6 = 6,5$ Setelah mendapatkan nilai standar deviasi, selanjutnya mencari nilai mean hipotetik dengan cara mengalikan nilai tengah dengan jumlah item baik ($2,5 \times 13 = 32,5$). Nilai 2,5 didapat dari median atau nilai tengah dari kriteria nilai yang digunakan yaitu 4. Penggolongan indikator perhatian siswa secara rinci diperoleh dengan cara:

$$MH - 2SD = 32,5 - 2(6,5) = 19,5$$

$$MH - 1SD = 32,5 - 1(6,5) = 26$$

$$MH + 1SD = 32,5 + 1(6,5) = 39$$

$$MH + 2SD = 32,5 + 2(6,5) = 45,5$$

Di bawah ini adalah pengkategorian indikator perhatian siswa:

$(ME \leq MH - 2SD) = ME < 19,5$: Sangat Rendah

$(MH - 2SD \leq ME < MH - 1SD) = 19,5 \leq ME < 26$: Rendah

$(MH - 1SD \leq ME < MH + 1SD) = 26 \leq ME < 39$: Sedang

$(MH + 1SD \leq ME < MH + 2SD) = 39 \leq ME < 45,5$: Tinggi

$(ME > MH + 2SD) = ME \geq 45,5$: Sangat Tinggi

Keterangan :

ME : Mean Empirik

MH : Mean Hipotetik

SD : StandarDeviasi

Tabel 5. Penggolongan Indikator Perhatian Siswa

Kategori Perhatian Siswa	Rentang Mean Empirik (ME)
Sangat Rendah	$ME < 19,5$
Rendah	$19,5 \leq ME < 26$
Sedang	$26 \leq ME < 39$
Tinggi	$39 \leq ME < 45,5$
Sangat Tinggi	$ME \geq 45,5$

Keterangan:

- ME (Mean Empirik): Nilai rata-rata hasil pengukuran perhatian siswa.
- MH (Mean Hipotetik): 32,5
- SD (Standar Deviasi): 6,5

Dari 13 item indikator perhatian siswa yang digunakan didapat hasil penghitungan mean empiric minat belajar pada indikator perhatian siswa sebesar 35,51. Dari hasil tersebut, diketahui Responden mempunyai komponen perhatian siswa yang tergolong sedang.

d) Indikator Keterlibatan Siswa

Jumlah item baik pada skala minat belajar indikator keterlibatan siswa sebanyak 8 item dengan menggunakan kriteria nilai 1 sampai 4. Artinya nilai skala terkecil adalah 1 dan nilai terbesar 4. Untuk mencari rentang minimum, skala nilai terkecil dikalikan dengan jumlah item baik ($1 \times 8 = 8$). Lalu untuk mencari rentang maksimum, skala nilai terbesar dikalikan dengan jumlah item baik ($4 \times 8 = 32$). Sehingga didapat rentangan 8 sampai 32, dengan jarak sebaran $32 - 8 = 24$. ME = 35,51

Selanjutnya mencari standar deviasi, yaitu jarak sebaran dibagi 6. Nilai 6 didapat dari kurva distribusi normal yang terbagi atas 6 wilayah, yaitu 3 bagiandaerah sebelah kanan mean hipotetik dan 3 daerah disebelah kiri mean hipotetik. Dengan demikian, nilai standar deviasi adalah $24:6 = 4$. Setelah mendapatkan nilai standar deviasi, selanjutnya mencari nilai mean hipotetik dengan cara mengalikan nilai tengah dengan jumlah item baik ($2,5 \times 8 = 20$). Nilai 2,5 didapat dari median atau nilai tengah dari kriteria nilai yang digunakan yaitu 4. Penggolongan indikator keterlibatan siswa secara rinci diperoleh dengan cara :

$$MH - 2SD = 20 - 2(4) = 12$$

$$MH - 1SD = 20 - 1(4) = 16$$

$$MH + 1SD = 20 + 1(4) = 24$$

$$MH + 2SD = 20 + 2(4) = 28$$

Di bawah ini adalah pengkategorian indikator keterlibatan siswa :

$$(ME \leq MH - 2SD) = ME < 12 : \text{Sangat Rendah}$$

$$(MH - 2SD \leq ME < MH - 1SD) = 12 \leq ME < 16 : \text{Rendah}$$

$$(MH - 1SD \leq ME < MH + 1SD) = 16 \leq ME < 24 : \text{Sedang}$$

$$(MH + 1SD \leq ME < MH + 2SD) = 24 \leq ME < 28 : \text{Tinggi}$$

$$(ME > MH + 2SD) = ME \geq 28 : \text{Sangat Tinggi}$$

Keterangan :

ME : Mean Empirik

MH : Mean Hipotetik

SD : StandarDeviasi

Tabel 6. Penggolongan Indikator Keterlibatan Siswa

Kategori Keterlibatan Siswa	Rentang Mean Empirik (ME)
Sangat Rendah	$ME < 12$
Rendah	$12 \leq ME < 16$
Sedang	$16 \leq ME < 24$
Tinggi	$24 \leq ME < 28$
Sangat Tinggi	$ME \geq 28$

Keterangan:

- ME (Mean Empirik): Nilai rata-rata hasil pengukuran keterlibatan siswa.
- MH (Mean Hipotetik): 20
- SD (Standar Deviasi): 4

Dari 8 item indikator perhatian siswa yang digunakan didapat hasil penghitungan mean empiric minat belajar pada indikator keterlibatan siswa sebesar 24,95. Dari hasil tersebut, diketahui responden mempunyai komponen keterlibatan siswa yang tergolong tinggi.

e) Indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian siswa, keterlibatan siswa.

Tabel 7. Total Indikator

Jumlah Subjek	Indikator Minat Belajar			
	Perasaan Senang	Ketertarikan	Perhatian Siswa	Keterlibatan Siswa
43	24,74	39,58	35,51	24,95

Dari 8 item indikator perasaan senang yang digunakan didapat hasil penghitungan mean minat belajar pada indikator perasaan senang sebesar 24,74. Dari hasil tersebut, subjek mempunyai indikator perasaan senang yang tinggi atau baik. Dari 13 item indikator ketertarikan siswa yang digunakan didapat hasil penghitungan mean minat belajar pada indikator ketertarikan siswa sebesar 39,58. Dari hasil tersebut, subjek mempunyai indikator ketertarikan yang tinggi atau baik.

Sedangkan dari 13 item indikator perhatian siswa yang digunakan didapat hasil penghitungan mean minat belajar pada indikator perhatian siswa sebesar 35,51. Dari hasil tersebut, subjek mempunyai indikator perhatian siswa yang sedang atau cukup baik. Sementara dari 8 item indikator keterlibatan siswa yang digunakan didapat hasil penghitungan mean minat belajar pada indikator keterlibatan siswa sebesar 24,95. Dari hasil tersebut, subjek mempunyai indikator keterlibatan siswa yang tinggi atau baik.

2.1.3. Analisis dan Diskusi

2.1.4. Tingkat Minat Belajar Siswa SMP Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa minat belajar siswa SMP Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong berada pada kategori sedang atau cukup baik, dengan nilai mean empirik sebesar 124,79, yang lebih tinggi dibandingkan mean hipotetik sebesar 105. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki minat belajar yang positif, meskipun belum mencapai kategori tinggi. Dengan kata lain, minat belajar siswa berada pada kondisi yang stabil namun masih memiliki ruang yang luas untuk dikembangkan secara optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kamaruddin serta Kamaruddin dan Mujidar yang menyatakan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, semakin besar usaha yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar.¹⁶ Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kesungguhan siswa dalam menjalani proses pendidikan, yang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh dorongan internal berupa minat dan motivasi belajar.¹⁷ Oleh karena itu, kategori sedang yang diperoleh dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa telah menunjukkan minat belajar yang cukup baik, masih diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas minat belajar tersebut agar berdampak lebih optimal terhadap prestasi akademik dan pembentukan karakter.

Dalam konteks pendidikan Islam, temuan ini menjadi refleksi penting. Sekolah berbasis Al-Qur'an secara ideal diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar yang tinggi, karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia.¹⁸ Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem pendidikan Islam tidak secara otomatis menjamin tingginya minat belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa minat belajar tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, pedagogis, dan lingkungan belajar yang perlu dikelola secara profesional dan berkelanjutan.¹⁹

¹⁶ Kamaruddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

¹⁷ Burhanul Islam Al-Zarnuji. *Ta'lim Al-Muta'allim; Wasiat Imam Az-Zarnuji Terkait Adab, Akhlak, dan Metode Menuntut Ilmu*. translated by Abu Husamuddin. (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2019); Abdurrahman, Nurwahida, dan Samsuddin. "Konsep Pendidikan Adab dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya Imam Al-Zarnuji: Kajian Literatur, *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 182-201, <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/article/view/133>

¹⁸ Wela Maryani, Ali Musolli Sohobi Harahap, and Balkis Nur Azizah. "TARBIYAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN: ANALISIS SEMANTIK TERHADAP KATA RABB DAN RELEVANSINYA DENGAN KONSEP PENDIDIKAN ISLAM." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 9, no. 4 (2025): 1023-1039; Iskandar, Samsuddin, Abdul Jabar Idharudin, and Balkis Nur Azizah. "Transformasi Karakter Religius Santri Melalui Halaqah Tarbiyah: Analisis Peran Murabbi Dan Internalisasi Nilai 5M Wahdah Islamiyah Di Pesantren Tahfidz: Transforming Religious Character through Halakah Tarbiyah: The Role of Murabbi and the Implementation of the 5M". *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab* 4 no. 6 (2025): 697-712. <https://doi.org/10.36701/al-qiblah.v4i6.2699>.

¹⁹ Maryono, Maryono, Dede Dwi Kurniasih, Muhammad Hafidz Khusnadin, Samsuddin Samsuddin, Siswanto Siswanto, and Roma Wijaya. "The Moderating Role of Gender in the

2.1.5. Analisis Minat Belajar Berdasarkan Indikator

Hasil analisis lebih lanjut terhadap indikator-indikator minat belajar menunjukkan adanya variasi tingkat capaian pada masing-masing aspek, yang menggambarkan karakteristik minat belajar siswa secara lebih komprehensif. Indikator perasaan senang memperoleh nilai mean sebesar 24,74, yang termasuk dalam kategori tinggi atau baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa secara emosional merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini menjadi keunggulan tersendiri, karena perasaan senang merupakan fondasi awal yang sangat penting dalam membangun minat belajar yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmadi yang menyatakan bahwa perasaan senang akan mendorong siswa untuk terus mempelajari materi yang mereka sukai. Siswa yang merasa nyaman dan menikmati proses belajar cenderung lebih terbuka terhadap pengalaman belajar baru dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.²⁰

Indikator ketertarikan siswa juga menunjukkan hasil yang positif dengan nilai mean sebesar 39,58, yang berada pada kategori tinggi atau baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap kegiatan belajar mengajar. Ketertarikan ini dapat dilihat dari adanya dorongan internal siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, seperti kesiapan mengikuti pelajaran, penggunaan sumber belajar, serta upaya mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Darmadi menyatakan bahwa ketertarikan belajar tercermin dari daya gerak siswa untuk terlibat secara aktif dalam pengalaman belajar.²¹ Dengan demikian, ketertarikan yang tinggi merupakan modal penting bagi peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Namun demikian, hasil yang berbeda ditemukan pada indikator perhatian siswa, yang memperoleh nilai mean sebesar 35,51 dan berada pada kategori sedang atau cukup baik. Temuan ini menjadi poin kritis dalam penelitian ini, karena perhatian merupakan inti dari proses belajar yang efektif. Meskipun siswa merasa senang dan tertarik, perhatian mereka belum sepenuhnya optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan teori Darmadi yang menyatakan bahwa perhatian siswa ditandai oleh konsentrasi yang tinggi dan kenyamanan dalam belajar.²² Dalam konteks sekolah Al-Qur'an, kondisi ini dapat dipengaruhi oleh kepadatan aktivitas belajar, beban kurikulum yang mencakup pelajaran umum dan keagamaan, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya variatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa.²³

Sementara itu, indikator keterlibatan siswa memperoleh nilai mean sebesar 24,95, yang berada pada kategori tinggi atau baik. Hal ini menunjukkan bahwa

Relationship Between Teacher Competence, Learning Satisfaction, and Students' Intrinsic Motivation." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 6, no. 2 (2025): 370-380.

²⁰ H. Darmadi, *Pengembangan Pendidikan: Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2017)

²¹ H. Darmadi, *Pengembangan Pendidikan: Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2017)

²² Hamid Darmadi. "Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13,2 (2015): 161-174.

²³ Wahidin, Ade. "Peran Guru Pai Dalam Membina Etika Digital Siswa di Era Media Sosial." *Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Penelitian* 1, no. 2 (2025): 108-118.

siswa secara perilaku aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, baik melalui diskusi, kerja kelompok, maupun penyelesaian tugas. Keterlibatan siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Darmadi, merupakan salah satu ciri pembelajaran yang efektif karena dapat meningkatkan pemahaman materi sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama.²⁴ Dalam konteks sekolah dengan sistem kedisiplinan yang kuat, keterlibatan yang tinggi juga menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa dengan budaya belajar yang terstruktur. Namun demikian, agar keterlibatan tersebut tidak bersifat mekanis atau sekadar respons terhadap aturan, diperlukan penerapan pembelajaran integratif yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara simultan.²⁵ Melalui pembelajaran integratif berbasis nilai-nilai Islam, keterlibatan siswa diharapkan tidak hanya tampak secara perilaku, tetapi juga disertai dengan kesadaran makna belajar sebagai bagian dari ibadah dan proses pembentukan karakter, sehingga minat belajar berkembang secara lebih mendalam dan berkelanjutan.²⁶

Dari analisis lebih lanjut terhadap indikator-indikator minat belajar, terlihat bahwa terdapat variasi dalam kategori masing-masing indikator. Indikator perasaan senang memperoleh nilai mean sebesar 24,74, yang menunjukkan kategori tinggi atau baik. Ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang dalam mengikuti proses belajar mengajar, yang sesuai dengan pernyataan Darmadi bahwa perasaan senang akan mendorong siswa untuk terus mempelajari materi yang mereka sukai. Hal ini menjadi kelebihan dalam konteks pembelajaran, karena siswa yang merasa senang cenderung lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.

Indikator ketertarikan juga menunjukkan hasil yang positif dengan mean sebesar 39,58, yang masuk dalam kategori tinggi atau baik. Ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap kegiatan belajar mengajar. Ketertarikan ini, seperti yang dinyatakan oleh Darmadi, dapat dilihat dari daya gerak siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar, seperti memiliki buku dan referensi lain serta mengingat kembali pelajaran sebelumnya. Keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Namun, indikator perhatian siswa menunjukkan hasil mean sebesar 35,51, yang berada dalam kategori sedang atau cukup baik. Meskipun siswa mampu memberikan perhatian yang maksimal terhadap pengalaman belajar, hasil ini menunjukkan bahwa masih ada potensi untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa selama proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori Darmadi yang menyatakan bahwa perhatian siswa ditandai dengan konsentrasi tinggi dan

²⁴ Hamid Darmadi. "Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13,2 (2015): 161-174.

²⁵ Idharudin, Abdul Jabar, and Muwahidah Nurhasanah. "Metode Pendidikan Integratif Dalam Membentuk Akhlak Siswa Sekolah Dasar." *As-Sulthan Journal of Education* 2, no. 2 (2025): 237-252.

²⁶ Samsuddin, Samsuddin, Ali Maulida, Aditia M. Yusup, and Indri Machtifaliandri. "Internalisasi Nilai-Nilai Kitab Ayyuhal Walad dalam Pembentukan Karakter Santri Pesantren Tahfidz Wahdah Islamiyah." *Bustanul Ulum Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (2026): 70-88.;

kenyamanan dalam belajar.²⁷ Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan perhatian siswa, seperti menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menarik.

Indikator keterlibatan siswa memperoleh nilai mean sebesar 24,95, yang juga berada dalam kategori tinggi atau baik. Ini menunjukkan bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang efektif. Keterlibatan siswa, seperti yang dijelaskan oleh Darmadi,²⁸ dapat dilihat dari partisipasi dalam diskusi kelompok dan kegiatan kolaboratif lainnya. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kerja sama.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa di SMP Al-Qur'an Wahdah Islamiya Cibinong berada dalam kategori yang positif, meskipun terdapat beberapa indikator yang masih perlu ditingkatkan. Kelebihan dari temuan ini adalah adanya perasaan senang dan ketertarikan yang tinggi terhadap proses belajar, yang dapat menjadi modal utama dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Namun, kekurangan yang teridentifikasi, terutama pada indikator perhatian, menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang harus dihadapi oleh pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung dengan menciptakan lingkungan belajar yang islami melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Kurikulum harus dirancang agar pembelajaran mampu membangun kesadaran bahwa ilmu adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah.²⁹ Hal ini diharapkan akan melahirkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar yang akan memantik minat belajar yang lebih tinggi. Selain itu peran guru sebagai fasilitator pembelajaran juga perlu ditingkatkan. Strategi guru menumbuhkan minat belajar melalui pemotivasian, peneladanan³⁰ juga menjadi salah satu aspek penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.³¹

Dalam konteks ini, penelitian ini sejalan dengan teori dan riset terdahulu yang menunjukkan bahwa minat belajar memiliki dampak signifikan terhadap prestasi dan hasil belajar siswa.³² Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah

²⁷ Hamid Darmadi. "Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13.2 (2015): 161-174.

²⁸ Hamid Darmadi, *Pengembangan Pendidikan: Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2017)

²⁹ Taufiqurrahman, Maemunah Sa'diyah, dan Samsuddin, "PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM". *TADBIRUNA* 4, no.2 (2025), h.308. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i2.1505>.

³⁰ Suhada, Ali Maulida, dan Samsuddin. "Penerapan Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Walidain Ciampea Bogor." *JIECO Journal of Islamic Education Counseling* 4, no. 1 (2024): 32-41. <https://doi.org/10.54213/jieco.v4i1.461>

³¹ Samsuddin. "Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren." dalam Indah Wahyu Ningsih, et.al *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (hal. 164-165). Lombok: CV. Al-Haramain Lombok (2024); Samsuddin, and Kasman Bakry. "Metode Pendidikan Akhlak Perspektif Hadis: Telaah Kitab Adab Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī." *Jawami'ul Kalim: Jurnal Kajian Hadis* 1, no. 1 (2023): 38-57. DOI : <https://doi.org/10.36701/jawamiulkalim.v1i1.912>

³² Eva Julyanti, Indah Fitria Rahma, Olivia Dwi Chanda, dan Hairun Nisah, Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Pembelajaran dan*

untuk terus mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, seperti menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini diperlukan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa secara efektif, terutama bagi Gen Z yang hidup di era digital di mana kehidupan mereka sangat terhubung dengan perangkat seperti smartphone dan media sosial.³³ Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya mampu mencapai prestasi akademik yang baik, tetapi juga memiliki kecintaan terhadap proses belajar yang berkelanjutan (*long life learning*).³⁴

2.1.6. Sintesis Temuan dan Implikasi Pendidikan Islam

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa SMP Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong berada pada kategori yang positif, dengan kekuatan utama pada aspek perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan siswa, sementara aspek perhatian masih memerlukan penguatan. Pola ini mengindikasikan bahwa minat belajar siswa cenderung lebih kuat pada dimensi afektif dan perilaku dibandingkan dimensi kognitif mendalam. Tingginya perasaan senang dan ketertarikan terhadap proses pembelajaran merupakan modal penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Namun demikian, kelemahan pada aspek perhatian menunjukkan adanya tantangan pedagogis yang perlu direspons secara strategis oleh pihak sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan kondusif melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Kurikulum perlu dirancang untuk membangun kesadaran siswa bahwa ilmu merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, sehingga aktivitas belajar tidak hanya dipandang sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bentuk ibadah. Hal ini sejalan dengan paradigma *ta'allum rabbānī* dalam pendidikan Islam, yang memandang proses belajar sebagai jalan menuju *ma'rifatullah*.³⁵ Implikasi praktis dari paradigma ini adalah perlunya sistem pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran epistemik

Matematika Sigma (JPMS), 7, no.1 (2021): 7-11, <https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942>; Almi Ranti Datu, Hetty Julita Tumurang, Juliana Margareta Sumilat, Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Basicedu*, 6, no.2 (2022): 1959-1965, doi:10.31004/basicedu.v6i2.2285.

³³ Dedi Supriadi, Taufiqurrahman, & Samsuddin. INOVASI PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL: STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR GEN-Z. *TADBIRUNA*, 4, no. 2 (2025), h. 320. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i2.1506>

³⁴ Rahendra Maya, Muhammad Sarbini, Samsuddin Samsuddin, Arijulmanan Arijulmanan, and Muhammad Fadilah Alfarisi. "Implementation Of The Concept Of Lifelong Learning In The Digital Era Perspective Abd Al-Karim Bakkar On Lecturers And Students In Higher Education." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 03 (2024). DOI: <https://doi.org/10.30868/ei.v13i03.7281>

³⁵ Abdurrahman, Nurwahida, and Samsuddin, "Konsep Pendidikan Adab Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Imam Al-Zarnuji: Kajian Literatur: The Concept of Adab Education in the Book of Ta'lim Al-Muta'allim by Imam Al-Zarnuji: Literature Review," *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 182-201.

bahwa seluruh ilmu bersumber dari Allah dan berorientasi pada penguatan iman dan akhlak.³⁶

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus ditingkatkan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan teladan dalam menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu.³⁷ Strategi pemotivasian, peneladanan, serta penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadi aspek penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya bagi generasi Z yang hidup di era digital dan sangat dekat dengan teknologi seperti *smartphone* dan media sosial.³⁸ Oleh karena itu, guru dituntut untuk secara konsisten menerapkan pembelajaran kolaboratif berbasis TIK, sebagaimana dikonfirmasi oleh temuan Mardiah et al.³⁹ mengenai efektivitas *cooperative learning* dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama siswa, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas minat belajar secara berkelanjutan.⁴⁰

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori dan riset terdahulu yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki dampak signifikan terhadap prestasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Upaya ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga menumbuhkan kecintaan siswa terhadap proses belajar secara berkelanjutan (*long life learning*),⁴¹ sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan bertakwa.

³⁶ Syaripudin, Ahmad, Samsuddin Samsuddin, Ali Maulida, and Iskandar Iskandar. "Analisis Semantik terhadap Kata Tarbiyah dan Derivasinya dalam Hadis: Implikasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran: A Semantic Analysis of the Term Tarbiyah and Its Derivatives in Hadith: Implications for Education and Learning." *JAWAMI'UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis* 3, no. 2 (2025): 167-186. <https://doi.org/10.36701/ibwp2b54>

³⁷ Samsuddin, Samsuddin Samsuddin, Rahendra Maya, Abdul Jabar Idharudin, and Mowafg Masuwid. "A CHARACTER EDUCATION MODEL BASED ON EPISTEMOLOGY REVELATION-REASON-SENSE: A STUDY OF IBN TAIMIYAH'S THOUGHTS." *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama* 7, no. 2 (2025): 121-139.

³⁸ Samsuddin, S. "Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren." *Dalam Indah Wahyu Ningsih, et. al Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (hal. 157)*. Lombok: Pustaka Al-Haramain (2024);

³⁹ Siti Sahidah Mardiah, Moch Yasyakur, dan Samsuddin. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Tenjolaya," *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 143-154, <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/article/view/32>

⁴⁰ Ali Maulida, Samsuddin Samsuddin, Novi Ayu Wulandari, dan Indri Machtifaliandri. "KOMPETENSI GURU ABAD KE-21 DAN STRATEGI PEMBELAJARAN MODERN: KAJIAN TEORETIS DAN PRAKTIS," *Al Arsy: Journal of Education, Management and Islamic Thought*, 1. No.1 (2025): 56-65

⁴¹ Rahendra Maya, Muhammad Sarbini, Samsuddin Samsuddin, Arijulmanan Arijulmanan, and Muhammad Fadilah Alfarisi. "Implementation Of The Concept Of Lifelong Learning In The Digital Era Perspective Abd Al-Karim Bakkar On Lecturers And Students In Higher Education." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 03 (2024). DOI: <https://doi.org/10.30868/ei.v13i03.7281>

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa SMP Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong berada pada kategori sedang atau cukup baik, dengan nilai mean empirik sebesar 124,79. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki minat belajar yang positif, namun belum mencapai tingkat optimal sebagaimana yang diharapkan dalam konteks pendidikan berbasis Al-Qur'an. Ditinjau dari indikator-indikator minat belajar, hasil penelitian menunjukkan adanya variasi capaian. Indikator perasaan senang dan ketertarikan siswa berada pada kategori tinggi, yang menandakan bahwa siswa secara emosional merasa nyaman dan tertarik terhadap proses pembelajaran. Sementara itu, indikator perhatian siswa berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa fokus dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Adapun indikator keterlibatan siswa juga menunjukkan kategori tinggi, yang menggambarkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun minat belajar siswa tergolong cukup baik, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam meningkatkan aspek perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menegaskan bahwa minat belajar siswa belum berkembang secara utuh, khususnya pada dimensi kognitif mendalam.

4. IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Sebagai implikasi, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan praktik pembelajaran dan penguatan kerangka konseptual pendidikan Islam, khususnya dalam memahami karakteristik minat belajar siswa di sekolah berbasis Al-Qur'an. Temuan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sedang dengan variasi capaian pada setiap indikator menegaskan bahwa minat belajar merupakan konstruk multidimensional yang memerlukan pendekatan pedagogis yang komprehensif. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian minat belajar dalam perspektif pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan Islam belum secara otomatis menghasilkan minat belajar yang tinggi pada seluruh dimensinya, sehingga integrasi nilai-nilai Islam secara substantif dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa, terutama untuk meningkatkan perhatian siswa melalui metode yang variatif dan pemanfaatan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi Z. Selain itu, guru perlu memperkuat perannya sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu, sementara pihak sekolah dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum dan penciptaan lingkungan belajar islami yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

Penelitian ini mungkin terbatas pada konteks tertentu dan tidak mencakup seluruh variasi karakteristik sekolah berbasis Al-Qur'an di wilayah lain, sehingga

hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Subjek penelitian hanya melibatkan siswa SMP Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong, sehingga temuan yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, budaya sekolah, serta sistem pembelajaran yang berlaku di lembaga tersebut. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan instrumen angket, yang memungkinkan adanya keterbatasan dalam menggali aspek subjektif dan mendalam terkait pengalaman belajar siswa, khususnya dimensi spiritual dan motivasional yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Penelitian ini juga belum mengkaji secara komprehensif faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi minat belajar siswa, seperti latar belakang keluarga, gaya mengajar guru, serta dinamika penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek dan lokasi penelitian agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara lebih luas pada sekolah berbasis Al-Qur'an dengan karakteristik yang beragam. Selain itu, penggunaan pendekatan metodologis yang lebih variatif, seperti metode kualitatif atau *mixed methods*, perlu dipertimbangkan untuk menggali secara lebih mendalam aspek-aspek minat belajar siswa, termasuk dimensi spiritual, motivasional, dan kultural yang belum terungkap secara optimal dalam penelitian ini. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji hubungan minat belajar dengan variabel lain, seperti prestasi belajar, motivasi intrinsik, gaya mengajar guru, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Nurwahida, and Samsuddin, "Konsep Pendidikan Adab Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Imam Al-Zarnuji: Kajian Literatur: The Concept of Adab Education in the Book of Ta'lim Al-Muta'allim by Imam Al-Zarnuji: Literature Review," *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 182-201.
- Agus, Agusman. "Islamic Economic Strategy Faces Global Recession In The Perspective Of Dakwah: Strategi Ekonomi Islam Menghadapi Resses Global Dalam Persepektif Dakwah." *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat* 6.2 (2023): 53-66.
- Agus, Agusman. "PARADIGMA KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 7.2 (2024): 45-67.
- Agus, Agusman. "Reaching The Millennial Generation Through Da'wah On Social Media: Menjangkau Generasi Milenial Melalui Dakwah Di Media Sosial." *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 6.2 (2023): 129-144.
- Agus, Agusman. "The Role Of Da'wah In Overcoming Social Problems: Peran Dakwah Dalam Mengatasi Masalah Sosial." *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 6.1 (2023): 101-111.
- Agusman, A., and Muhammad Hanif. "Concept And Development Of Da'wah Methods In The Era Of Globalization: Konsep Dan Pengembangan Metode Dakwah Di Era Globalisasi." *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 4.2 (2021): 49-64.

- Agusman, Agusman, and Samsuddin Samsuddin. "Strategi Dakwah Nabi Musa: The Da'wah Strategy of Prophet Musa." *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam* 1.2 (2024): 115-131. <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/article/view/10>.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Asih, Asih, and Adi Ihsan Imami. "Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 4.4 (2021): 799-808.
- Darmadi, Hamid. "Metode penelitian pendidikan." (2011).
- Darmadi, Hamid. "Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13.2 (2015): 161-174.
- Datu, Almi Ranti, Hetty Julita Tumurang, and Juliana Margareta Sumilat. "Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di tengah pandemi covid-19." *Jurnal Basicedu* 6.2 (2022): 1959-1965. doi:10.31004/basicedu.v6i2.2285.
- Dedi Supriadi, Taufiqurrahman, and Samsuddin. "INOVASI PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL: STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR GEN-Z". *TADBIRUNA* 4, no.2 (2025): 319-34. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i2.1506>.
- Hamka, Muhammad, Agusman Agusman, and Muh Arbiyansyah Nur. "Building Civilization in the Era of Globalization Based on Knowledge Through Education and Dakwah." *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 3.1 (2024): 36-48. DOI: <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i1.181>
- Hamka, Muhammad, and Endin Mujahidin. "PERAN MUSYRIF DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN DIRI BERIBADAH PADA SISWA SEKOLAH AL QUR'AN WAHDAH ISLAMİYAH CIBINONG KABUPATEN BOGOR." *TADBIRUNA* 4.2 (2025): 430-446. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i2.1600>
- Hamka, Muhammad, Budi Handrianto, and Agusman Agusman. "Adab sebagai Jembatan antara Ilmu dan Amal dalam Pembentukan Karakter Siswa: Adab as a Bridge between Knowledge and Deeds in Shaping Students' Character." *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1.2 (2024): 132-142. <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/article/view/14>
- Hamka, Muhammad, Maemuna Sa'diyah, and Agusman Agusman. "Prinsip Menjaga Hubungan Baik dengan Pelanggan pada Manajemen Mutu Terpadu dalam Perspektif Islam: The Principle of Maintaining Good Relationships with Customers in Total Quality Management from an Islamic Perspective." *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam* 1.2 (2024): 132-146. <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/article/view/25>
- Hanif, Muhammad, and Agusman Agusman. "Readiness Of Dakwah Institutions Facing The Millennial Era." *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 13.2 (2022): 325-337. DOI: <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i2.1897>
- Hanif, Muhammad, and Agusman Agusman. "Readiness Of Dakwah Institutions Facing The Millennial Era." *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 13.2 (2022): 325-337. DOI: <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i2.1897>

- Hanif, Muhammad, and Agusman Agusman. "Readiness Of Dakwah Institutions Facing The Millennial Era." *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 13.2 (2022): 325-337. DOI: <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i2.1897>
- Hanif, Muhammad, et al. "Integrated Dakwah Model: How Mosques, Pesantrens, and Campuses become Islamic Preaching Centers in Bogor." *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 12.01 (2023): 85-102.
- Hanif, Muhammad. "Innovative Strategies In Contemporary Da'wah: Initiating A Technology-Based Approach: Innovative Strategies In Contemporary Da'wah: Initiating A Technology-Based Approach." *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 6.2 (2023): 59-71. DOI: <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v6i2.212>
- Hanif, Muhammad. "Method (Manhaj) Of Proselytizing Of The Prophet In The Phase Of Makkah And Medina." *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat* 5.2 (2022): 1-18. DOI: <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v5i2.144>
- Idharudin, Abdul Jabar, and Muwahidah Nurhasanah. "Metode Pendidikan Integratif Dalam Membentuk Akhlak Siswa Sekolah Dasar." *As-Sulthan Journal of Education* 2, no. 2 (2025): 237-252.
- Idharudin, Abdul Jabar, et al. "METODE TARGHIB DAN TARHIB DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA SEKOLAH DASAR." *CONS-IEDU* 4, no. 2 (2024): 341-355. DOI: <https://doi.org/10.51192/cons.v4i2.1457>
- Iskandar, I., Samsuddin, S., Maya, R., & Agusman, A. Saluran Ilmu Menurut Ibnu Taimiyah dan Relevansinya dengan Pembaharuan Pemikiran Islam di Era Post-Truth. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 11no. 2 (2024), 120-140. <https://doi.org/10.56406/jkim.v11i2.516>
- Iskandar, Iskandar, Samsuddin Samsuddin, Abdul Jabar Idharudin, Rahendra Maya, Mowafg Masuwd, and Balkis Nur Azizah. "The Integrated Islamic Education System in Islamic Movements: A Philosophical Analysis of Wahdah Islamiyah's Educational Model." *El-Suffah: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2025): 190-218. DOI: <https://doi.org/10.70742/suffah.v2i2.416>
- Iskandar, Samsuddin, Abdul Jabar Idharudin, and Balkis Nur Azizah. "Transformasi Karakter Religius Santri Melalui Halaqah Tarbiyah: Analisis Peran Murabbi Dan Internalisasi Nilai 5M Wahdah Islamiyah Di Pesantren Tahfidz: Transforming Religious Character through Halakah Tarbiyah: The Role of Murabbi and the Implementation of the 5M". *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab* 4, no.6 (2025): 697-712. <https://doi.org/10.36701/al-qiblah.v4i6.2699>.
- Islamiah, Irna Daulatina. "Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas." *Journal on Education* 1.2 (2019): 451-457.
- Julyanti, Eva, et al. "Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah pertama." *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)* 7, no. 1 (2021): 7-11, DOI: <https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942>
- Majid, Zamakhsyari Abdul, Abdul Hamid, and Muhammad Hanif. "Problematika dakwah dan pendidikan pada masyarakat pedalaman Tau Taa Wana

- Morowali Utara." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16.2 (2023): 245-272.
DOI: <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.14472>
- Maryani, Wela, Ali Musolli Sohibi Harahap, Samsuddin, Samsuddin, and Balkis Nur Azizah. "TARBIYAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN: ANALISIS SEMANTIK TERHADAP KATA RABB DAN RELEVANSINYA DENGAN KONSEP PENDIDIKAN ISLAM." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 9, no. 4 (2025): 1023-1039.
- Maryono, Maryono, Dede Dwi Kurniasih, Muhammad Hafidz Khusnadin, Samsuddin Samsuddin, Siswanto Siswanto, and Roma Wijaya. "The Moderating Role of Gender in the Relationship Between Teacher Competence, Learning Satisfaction, and Students' Intrinsic Motivation." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 6, no. 2 (2025): 370-380. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i2.2140>
- Maulida Ali, Samsuddin, Novi Ayu Wulandari, dan Indri Machtifaliandri. 2025. "Ali Maulida, Samsuddin Samsuddin, Novi Ayu Wulandari, KOMPETENSI GURU ABAD KE-21 DAN STRATEGI PEMBELAJARAN MODERN: KAJIAN TEORETIS DAN PRAKTIS." *Al Arsy: Journal of Education, Management and Islamic Thought* 1, no.1 (2025): 56-65.
- Maya, Rahendra. "Saluran Ilmu Menurut Ibnu Taimiyah dan Relevansinya dengan Pembaharuan Pemikiran Islam di Era Post-Truth." *Jurnal Kajian Islam Modern* 11.2 (2024): 120-140. <https://doi.org/10.56406/jkim.viii2.516>
- Melma Rohani dan Zulfa. "PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN E-LEARNING MELALUI MEDIA GOOGLE CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 KUOK." *MATHEMA: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2021): 44-55.
- Rahendra Maya, Muhammad Sarbini, Samsuddin Samsuddin, Arijulmanan Arijulmanan, and Muhammad Fadilah Alfarisi. "Implementation Of The Concept Of Lifelong Learning In The Digital Era Perspective Abd Al-Karim Bakkar On Lecturers And Students In Higher Education." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 03 (2024). DOI: <https://doi.org/10.30868/ei.v13i03.7281>
- Sa'diyah, Maemunah. "PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *TADBIRUNA* 4, no. 2 (2025): 304-318.
<https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i2.1505>.
- Samsuddin, and Kasman Bakry. "Metode Pendidikan Akhlak Perspektif Hadis: Telaah Kitab Adab Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī." *Jawami'ul Kalim: Jurnal Kajian Hadis* 1, no. 1 (2023): 38-57, DOI : <https://doi.org/10.36701/jawamiulkalim.viii.912>
- Samsuddin, et al. "The Concept of Knowledge Transmission in Ibn Taimiyah's Thought: A Study of Revelation, Reason, and the Senses as Knowledge Channels in Islam." *Islamic Studies in the World* 1.2 (2024): 68-82.
- Samsuddin, Iskandar, Agusman, and Mariyanto Nur Shamsul. "The Concept of Knowledge Transmission in Ibn Taimiyah's Thought: A Study of Revelation,

- Reason, and the Senses as Knowledge Channels in Islam." *Islamic Studies in the World* 1, no. 2 (2024): 68-82.
- Samsuddin, Rahendra Maya, and Agusman Agusman. "Konsep Tauhid dalam Perspektif Syekh Bin Baz dan Implementasinya dalam Dakwah dan Pendidikan di Era Global" *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam* 1, no. 2 (2024): 147-164. <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/article/view/27>
- Samsuddin, S. "Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren." *Dalam Indah Wahyu Ningsih, et. al Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (hal. 157)*. Lombok: Pustaka Al-Haramain (2024).
- Samsuddin, Samsuddin, Abdul Jabar Idharudin, and Agusman Agusman. "Dasar-dasar Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung dan Relevansinya di Era Disrupsi" *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam* 2.1 (2025): 202-223. <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/article/view/12>
- Samsuddin, Samsuddin, Ali Maulida, Aditia M. Yusup, and Indri Machtifaliandri. "Internalisasi Nilai-Nilai Kitab Ayyuhal Walad dalam Pembentukan Karakter Santri Pesantren Tahfidz Wahdah Islamiyah." *Bustanul Ulum Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (2026): 70-88.
- Samsuddin, Samsuddin, Iskandar Iskandar, Agusman Agusman, Mowafg Masuwd, and Abdurrahman Abdurrahman. "The Cadre Development Model of Wahdah Islamiyah Preachers: An Analysis of the Integration of Formal and Non-Formal Education." *Abdurrauf Journal of Islamic Studies* 4, no. 3 (2025): 237-254. DOI: <https://doi.org/10.58824/arjis.v4i3.448>
- Samsuddin. *Sistem Kadersasi Dai*. Sleman: Zahir Publishing, 2024.
- Setiawan, Angga, Wahyu Nugroho, and Dessy Widyaningtyas. "Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Gamping." *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* 2.2 (2022): 92-109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>.
- Siti Sahidah Mardiah, Moch. Yasyakur, & Samsuddin. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Tenjolaya." *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 143-154.
- Suhada, Suhada, and Ali Maulida. "Penerapan Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Walidain Ciampea Bogor." *JIECO Journal of Islamic Education Counseling* 4, no. 1 (2024): 32-41. <https://doi.org/10.54213/jieco.v4i1.461>
- Syaripudin, Ahmad, Samsuddin Samsuddin, Ali Maulida, and Iskandar Iskandar. "Analisis Semantik terhadap Kata Tarbiyah dan Derivasinya dalam Hadis: Implikasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran: A Semantic Analysis of the Term Tarbiyah and Its Derivatives in Hadith: Implications for Education and Learning." *JAWAMI'UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis* 3, no. 2 (2025): 167-186. <https://doi.org/10.36701/1bwp2b54>
- Taufiqurrahman, Maemunah Sa'diyah, dan Samsuddin, "PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN

- ISLAM". TADBIRUNA 4, no.2 (2025), h. 308.
<https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i2.1505>.
- Unang Sodikin, Maemunah Sa'diyah, Samsuddin & Iskandar. "NILAI-NILAI ISLAMI DALAM MANAJEMEN MUTU TERPADU (MMT) PENDIDIKAN BERBASIS PERILAKU." CONS-IEDU 4, no. 2 (2024): 361. DOI: <https://doi.org/10.51192/cons.v4i2.1458>
- Wahidin, Ade. "Peran Guru Pai Dalam Membina Etika Digital Siswa di Era Media Sosial." *Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Penelitian* 1, no. 2 (2025): 108-118.